

IMPLEMENTASI TEOLOGI AL-MA'UN DALAM PROGRAM FILANTROPI MUHAMMADIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL; STUDI PERAN LAZSIMU BIMA

Ade Adriani¹, Irfan², Dian Ayu Lestari³, Ihlas⁴, Hendra⁵

Universitas Muhammadiyah Bima

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi teologi Al-Ma'un dalam program filantropi yang dijalankan oleh Muhammadiyah, serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, dengan fokus pada peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZSIMU) Bima. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait program-program filantropi yang dilaksanakan oleh LAZSIMU Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teologi Al-Ma'un, yang mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan berbagi kepada sesama, telah diimplementasikan secara signifikan dalam berbagai program bantuan sosial yang diinisiasi oleh LAZSIMU Bima. Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial di wilayah tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai teologi Al-Ma'un dalam filantropi Muhammadiyah, khususnya melalui LAZSIMU Bima, memberikan dampak yang nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan mempromosikan budaya saling membantu di masyarakat.

Kata kunci: Teologi Al-Ma'un, Filantropi Muhammadiyah, Kesejahteraan Sosial, LAZSIMU Bima, Program Bantuan Sosial.

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut paling terasa pada generasi digital native, yaitu generasi yang sejak awal kehidupannya telah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital (Ainun, 2025). Internet, media sosial, dan berbagai platform digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi, membentuk pola pikir, serta memengaruhi sikap dan perilaku individu (Hidayat, 2025). Arus informasi global yang berlangsung secara cepat dan terbuka memberikan peluang besar bagi pengembangan pengetahuan, namun pada saat yang sama menimbulkan persoalan baru dalam ranah etika dan moralitas.

Dalam praktiknya, ruang digital diwarnai oleh berbagai fenomena yang mengkhawatirkan, seperti banjir informasi, penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta menurunnya etika berkomunikasi (Ulya et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologis yang dimiliki digital native belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan etis dalam mengelola informasi. Banyak individu cenderung menerima dan menyebarkan informasi secara cepat tanpa

proses verifikasi yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik pada tingkat individu maupun sosial, seperti konflik, polarisasi, dan melemahnya nilai-nilai kemanusiaan. Situasi tersebut menegaskan pentingnya etika digital sebagai pedoman dalam berinteraksi di ruang siber.

Filantropi menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Di Indonesia, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar telah memainkan peran vital dalam kegiatan filantropi yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan memberdayakan masyarakat yang membutuhkan (Fachry, 2022). Salah satu nilai utama yang mendasari kegiatan filantropi Muhammadiyah adalah teologi Al-Ma'un, yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un dalam Al-Qur'an. Teologi ini mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang mampu, dengan berbagi dalam bentuk materi maupun non-materi. Nilai ini menjadi dasar dalam berbagai program yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, yang melibatkan zakat, infaq, dan sedekah sebagai instrumen utama. Di tengah upaya tersebut (Pulungan, 2024), Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZSIMU) Bima memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Ma'un dalam kegiatan filantropinya. LAZSIMU Bima mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai program yang mencakup bantuan pangan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

Selain itu, LAZSIMU juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Sumarlan, 2022). Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan langsung tetapi juga bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Meskipun berbagai program filantropi telah dilaksanakan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak nyata dari implementasi teologi Al-Ma'un dalam kegiatan filantropi Muhammadiyah, khususnya melalui peran LAZSIMU Bima. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai Al-Ma'un diterapkan dalam program filantropi yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Bima. Kesejahteraan sosial dalam konteks ini tidak hanya dilihat dari segi materi tetapi juga mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Program filantropi yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima mencakup berbagai sektor, mulai dari pemberian bantuan langsung, pelatihan keterampilan, hingga pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis pada ajaran Al-Ma'un, yang mengedepankan nilai gotong royong dan berbagi kepada sesama (Karimi & Efendi, 2021), LAZSIMU Bima berusaha menciptakan perubahan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Namun, meskipun program-program tersebut telah dijalankan, penting untuk mengkaji sejauh mana dampak yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi teologi Al-Ma'un dalam kegiatan filantropi Muhammadiyah dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Bima. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Muhammadiyah dan LAZSIMU Bima untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program filantropi yang telah dijalankan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari program filantropi yang lebih terfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upaya memahami secara lebih mendalam tentang peran filantropi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi dan sosial yang kurang beruntung. Dalam konteks ini, filantropi Muhammadiyah, yang didasari oleh teologi Al-Ma'un, memiliki potensi untuk memperbaiki kondisi sosial secara menyeluruh, tidak hanya melalui pemberian bantuan langsung, tetapi juga dengan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kegiatan filantropi sebagai pemberian bantuan semata, tetapi juga melihat dampaknya terhadap peningkatan kapasitas sosial masyarakat. Program-program filantropi yang dilaksanakan oleh LAZSIMU Bima diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, LAZSIMU Bima memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh program-program filantropi LAZSIMU Bima terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, serta bagaimana teologi Al-Ma'un dapat terus menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan sosial ini. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi nilai-nilai Al-Ma'un dalam program filantropi, Muhammadiyah dan LAZSIMU Bima dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program yang lebih efektif dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan untuk mengkaji implementasi teologi Al-Ma'un dalam program filantropi Muhammadiyah, dengan fokus pada peran LAZSIMU Bima (Roosinda et al., 2021). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua LAZSIMU Kota Bima, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bima, dan Sekretaris PCM Asakota. Wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa LAZSIMU Bima mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah yang dihimpun dari berbagai sumber, termasuk kaleng infak yang disebar di berbagai instansi (Abdussamad & Sik, 2021). Dana ini digunakan untuk program sosial seperti menyantuni anak yatim, memberikan modal usaha untuk menghindari riba, serta mengadakan pasar murah selama bulan Ramadan untuk masyarakat umum.



Gambar 1. Dokumentasi Pengumpulan Data

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk melihat pelaksanaan program di lapangan, seperti pasar murah dan distribusi zakat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi teologi Al-Ma'un dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program filantropi Muhammadiyah dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial, serta rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Teologi Al-Ma'un dalam Program Filantropi LAZSIMU Bima

Implementasi teologi Al-Ma'un dalam program filantropi LAZSIMU Bima sangat mencerminkan prinsip dasar yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un, yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Dalam wawancara, Ketua LAZSIMU Bima, dijelaskan bahwa nilai-nilai Al-Ma'un menjadi landasan dalam berbagai program filantropi yang dilaksanakan di wilayah Bima. Dana yang dihimpun oleh LAZSIMU Bima berasal dari berbagai sumber, terutama melalui kaleng infak yang ditempatkan di rumah warga Muhammadiyah, gedung-gedung yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, serta instansi-instansi terkait. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, yang tidak hanya mengutamakan warga Muhammadiyah, tetapi juga masyarakat umum yang membutuhkan.

Salah satu contoh nyata dari implementasi teologi Al-Ma'un adalah program santunan anak yatim. Program ini menunjukkan kepedulian terhadap kelompok yang rentan dan membutuhkan perhatian, seperti anak-anak yang kehilangan orang tua. LAZSIMU Bima tidak hanya memberikan bantuan kepada anak yatim dari keluarga Muhammadiyah, tetapi juga memperluas manfaatnya kepada anak-anak yatim dari keluarga non-Muhammadiyah. (Hilman & Purwati, 2022) Ini mencerminkan prinsip inklusivitas dalam ajaran Al-Ma'un, yang menekankan bahwa kebaikan harus diperluas kepada siapa pun yang membutuhkan tanpa membedakan latar belakang.



Gambar 2. Dokumentasi bersama ketua LAZISMU

Program pasar murah yang diselenggarakan setiap bulan Ramadan juga merupakan bagian dari implementasi teologi Al-Ma'un (Rosalia, 2024). Melalui program ini, LAZSIMU Bima menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah, seperti minyak goreng yang dijual dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga pasar. Program ini tidak hanya diperuntukkan bagi warga Muhammadiyah, tetapi juga masyarakat umum, yang tentunya memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan filantropi Muhammadiyah, yang berdasarkan teologi Al-Ma'un, mengutamakan pemberian yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Selain itu, LAZSIMU Bima juga menerapkan program pemberian modal usaha untuk menghindari masyarakat terjatuh dalam riba. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar bisa mandiri secara ekonomi tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan yang membebankan bunga tinggi (Sanusi, n.d.). Meskipun demikian, kendala budaya utang yang masih kuat di masyarakat menyebabkan program ini menghadapi tantangan, yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

Program-program yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima mencerminkan penerapan teologi Al-Ma'un dengan baik. Selain memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan, program-program ini juga mendorong pemberdayaan masyarakat untuk keluar dari ketergantungan terhadap bantuan jangka pendek, dan lebih kepada pemberdayaan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi teologi Al-Ma'un dalam program filantropi Muhammadiyah di Bima bukan hanya berdampak secara sosial, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kepedulian terhadap sesama.

2. Tantangan dalam Implementasi Program Filantropi dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Meskipun berbagai program filantropi telah berjalan dengan baik, hasil wawancara mengungkapkan bahwa ada tantangan besar dalam memastikan bahwa program filantropi tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh LAZSIMU Bima adalah

budaya masyarakat yang masih kuat bergantung pada praktik utang kepada rentenir. Program pemberian modal usaha yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi sering terhambat oleh kebiasaan masyarakat yang lebih memilih utang dengan bunga tinggi daripada menggunakan modal yang disediakan oleh LAZSIMU. Masyarakat yang terbiasa dengan cara tersebut cenderung kesulitan untuk mengelola bantuan modal usaha yang diberikan, karena mereka tidak terbiasa dengan konsep pinjaman tanpa bunga atau pemberian yang tidak dibebani dengan kewajiban untuk membayar bunga.

Budaya ini sangat memengaruhi efektivitas program pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima. Meskipun LAZSIMU Bima berusaha untuk memberikan pendampingan kepada penerima bantuan agar mereka dapat mengelola modal usaha dengan baik dan menghindari utang berbunga, perubahan budaya ini membutuhkan waktu yang tidak singkat. Program filantropi tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan langsung, tetapi juga untuk merubah pola pikir masyarakat tentang cara mengelola keuangan dan usaha (Fathurrahman, n.d.). Oleh karena itu, pendampingan yang diberikan harus lebih intensif, dengan pendekatan yang lebih memadai untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola uang dan usaha mereka.

Selain itu, meskipun banyak program yang berhasil, beberapa program filantropi seperti pasar murah dan pemberian modal usaha terkadang menghadapi tantangan dalam distribusi dan manajemen yang efisien. Misalnya, program pasar murah kadang kesulitan dalam mengatur jumlah kupon yang diberikan kepada masyarakat, yang terkadang melebihi kapasitas yang bisa dijangkau oleh program tersebut. Hal ini bisa menyebabkan ketidakmerataan dalam pembagian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, LAZSIMU Bima berusaha melakukan evaluasi dan pembenahan setiap tahunnya. Pendampingan yang lebih baik terhadap penerima manfaat dan sinergi yang lebih baik dengan lembaga-lembaga lain di bawah naungan Muhammadiyah sangat penting dalam memastikan bahwa pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan. (Kurniawan, 2022) Keberhasilan program pemberdayaan ini sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk berubah dan mengelola bantuan yang diberikan dengan bijaksana. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis seperti pelatihan keterampilan, edukasi keuangan, dan penguatan jaringan usaha masyarakat perlu terus dilakukan.

3. Dampak Program Filantropi terhadap Kesejahteraan Sosial Mustahik

Dampak program filantropi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya mustahik, dapat dilihat dari beberapa hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bima, Drs. H. Ichwan P. Syamsuddin. Menurutnya, program-program yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima telah berhasil mengurangi beban masyarakat yang membutuhkan, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan dan kesehatan, maupun dalam pendidikan, dengan beberapa santri dibebaskan dari biaya sekolah. Program-program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat, yang sebelumnya kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Bantuan yang disalurkan tepat sasaran dan mencakup berbagai sektor, sehingga memberikan manfaat yang komprehensif.



Gambar 3. Dokumentasi bersama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bima

Namun, meskipun dampaknya cukup besar, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bima juga menekankan pentingnya evaluasi jangka panjang terhadap program-program tersebut. Dampak jangka panjang dari program filantropi masih perlu dianalisis untuk memastikan bahwa keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dapat tercapai. Salah satu contoh dampak yang terlihat adalah adanya peningkatan jumlah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka melalui bantuan modal usaha, meskipun tantangan terkait budaya utang masih menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk mengelola bantuan dengan maksimal.

Selain itu, beberapa masyarakat yang telah terbantu oleh program-program filantropi, seperti pembebasan biaya sekolah, juga merasa lebih terbantu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. (Mamdukh Budiman, 2025) Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Namun, untuk memastikan bahwa dampak filantropi Muhammadiyah berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat harus menjadi fokus utama. Evaluasi terhadap program pemberdayaan dan kesadaran masyarakat untuk terus maju harus dilakukan dengan lebih intensif. Seiring berjalannya waktu, diharapkan masyarakat yang telah menerima bantuan akan mampu mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan sosial. Oleh karena itu, meskipun dampak yang dirasakan cukup positif, masih ada ruang untuk peningkatan kualitas program agar dapat memberikan manfaat jangka panjang yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, program filantropi Muhammadiyah melalui LAZSIMU Bima telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Kota Bima. Dampaknya yang signifikan terlihat pada peningkatan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar dan pendidikan. Namun, tantangan budaya dan kebutuhan akan pemberdayaan yang lebih mendalam menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif tersebut di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi teologi Al-Ma'un dalam program filantropi Muhammadiyah, khususnya melalui LAZSIMU Bima, telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Bima. Program-program yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima, seperti santunan anak yatim, pasar murah, pemberian modal usaha, dan bantuan pendidikan, menunjukkan penerapan nilai-nilai Al-Ma'un yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama, tanpa memandang latar belakang. Program ini tidak hanya berfokus pada bantuan material, tetapi juga berusaha memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dan terhindar dari ketergantungan terhadap utang berbunga atau lembaga keuangan yang merugikan. Namun, tantangan dalam implementasi program, terutama dalam mengubah budaya utang masyarakat, menjadi hambatan dalam memastikan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi. Meskipun pendampingan telah dilakukan, perubahan budaya ini memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif.

Selain itu, tantangan dalam manajemen distribusi bantuan, seperti pasar murah, juga perlu perhatian agar bantuan yang diberikan tepat sasaran. Dampak positif dari program filantropi ini terlihat jelas dalam pengurangan beban ekonomi masyarakat, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan, serta bantuan pendidikan untuk beberapa santri. Namun, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan, terutama dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian. Secara keseluruhan, program filantropi Muhammadiyah yang berbasis pada teologi Al-Ma'un di Bima telah berhasil membantu masyarakat yang membutuhkan, meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai keberlanjutan dan kemandirian jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ainun, A. (2025). *Psychological Approaches in Islamic Education : Answering Educational Challenges in the Digital Era*. 76.
- Fachry, M. (2022). *Pandangan Akademisi Tentang Islamic Social Enterprise dan Kaitannya Dengan Lembaga Filantropi Islam (Studi Kasus Program Studi Ekonomi Islam UII)*. Universitas Islam Indonesia.
- Fathurrahman, H. (n.d.). *Konseptualisasi Ekonomi Berkemajuan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Dengan Analytic Network Process (Anp): Studi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. FEB UIN JAKARTA.
- Hidayat, M. Z. (2025). PENAFSIRAN AL-QUR'AN TENTANG RESILIENSI SPIRITUAL GENERASI Z DALAM KRISIS IDENTITAS KEAGAMAAN DIGITAL. *Jurnal Studi Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 1–27.
- Hilman, Y. A., & Purwati, E. (2022). Model Solidaritas Sosial Organisasi Perempuan di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 102–112.
- Karimi, A. F., & Efendi, D. (2021). *Membaca Muhammadiyah: Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahnya*. Caremedia Communication.
- Kurniawan, T. (2022). Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 116–133.

- Mamdukh Budiman, S. S. (2025). *Al Islam dan Kemuhammadiyah: Sejarah, Ideologi, dan Praktik Berkemajuan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Pulungan, A. P. I. (2024). *KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematik Atas Manfaat Iman dan Ketakwaan Perspektif Ahmad Musthafa Al-Maraghi)*. FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosalia, W. C. (2024). *ANALISIS FILANTROPI ISLAM SEBAGAI SOLUSI MASALAH KEMISKINAN AKIBAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sanusi, I. (n.d.). *Semiologi kesalehan: studi komparatif atas tafsir ayat-ayat filantropis lembaga amil zakat (lazis) muhammadiyah dan nahdlatul ulama (nu) di instagram*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumarlan, I. (2022). Cyber Public Relations Muhammadiyah Melalui Media Sosial. *Dakwah Muhammadiyah Dalam Masyarakat Digital: Peluang Dan Tantangan*, 157.
- Ulya, M., Masyhuri, A. A., Bakir, M., & Jawwas, F. A. (2025). HUMAN, CENTRED HUMAN-CENTERED DIGITAL TRANSFORMATION: A QUR'ANIC PERSPECTIVE FOR SUSTAINABLE CIVILIZATION. *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, 13(2), 17–34.